

## AKULTURASI BUDAYA PADA TATA RIAS PENGANTIN ADAT MANDAR DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

### THE ACCULTURATION OF CULTURAL ON MANDAR TRADITIONAL BRIDAL MAKEUP IN POLEWALI MANDAR REGENCY

A. Nur Maida<sup>1</sup>, Nurhijrah<sup>2</sup> dan Delva Octavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> A. Nur Maida  
Universitas Negeri Makassar (Makassar, Indonesia)  
a.nur.maida@unm.ac.id

<sup>2</sup> Nurhijrah  
Universitas Negeri Makassar (Makassar, Indonesia)  
nurhijrah@unm.ac.id

<sup>3</sup> Delva Octavia  
Universitas Negeri Makassar (Makassar, Indonesia)  
Delvaoctavia16@gmail.com

---

**ABSTRAK** - Tata Rias pengantin adat Mandar merupakan tata rias pengantin yang bersumber dari kebudayaan asli suku Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses akulturasi pada Tata Rias, Penataan Rambut dan Aksesoris Pengantin adat Mandar di Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Informan dalam penelitian ialah Pemangku adat, Budayawan, Dinas kebudayaan, Pemandu Museum Mandar, Salon Pengantin di Kabupaten Polewali Mandar. Data diproses melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengantin adat Mandar Kabupaten Polewali Mandar bermula dari pengantin adat suku mandar yang masih tradisional dan sederhana dalam menggunakan bahan kosmetik, melakukan tata rias wajah, tata rias rambut dan aksesoris pengantin, seiring kemajuan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan, tren mode semuanya berubah dan mengalami akulturasi terlihat pada proses pemakaian bahan kosmetik, teknik merias wajah, teknik menata rambut dan penggunaan aksesoris yang sudah instan digunakan dengan berbagai merek, penataan rambut lebih meniru adat bugis atau memilih berhijab, aksesoris yang digunakan sebagian ada yang menambah dan mengurangi jumlahnya dengan model, bentuk dan warna yang dulunya kuning/emas mengganti dengan warna silver/putih sehingga tidak lagi memperhatikan makna, simbol, strata sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam tata rias pengantin adat Mandar, masyarakat seakan menutup mata terhadap kebudayaan yang telah lama dijalankan, dengan bebas memakai riasan wajah, menata rambut dan penggunaan aksesoris bahkan busana adat pengantin yang semuanya itu dipengaruhi oleh minat, kemampuan ekonomi masyarakat Kab. Polewali mandar

**Kata kunci** - Akulturasi, Tata Rias Pengantin Adat Mandar

---

**ABSTRACT**-Mandar traditional bridal makeup is a bridal makeup that comes from the original culture of the Mandar tribe. This study describes the Mandar conventional bridal makeup, hairdressing, and accessories of the Polewali Mandar Regency. This type of research is descriptive qualitative, and data collection techniques are interview observation and documentation. The research location is in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi, and The study's informants were traditional leaders, cultural observers, cultural offices, Mandar Museum guides, and bridal salons in Polewali Mandar Regency. The data is processed through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study indicates that the traditional Mandar bride in Polewali Mandar Regency originated from the conventional Mandar bride. The latter is still conventional and straightforward in using cosmetic ingredients, doing makeup, hair, and bridal accessories, along with the advancement of time, technology, science, fashion trends and everything has changes and experiences acculturation seen in the process of using cosmetic ingredients, makeup techniques, hair styling techniques and use of accessories that are instantaneously used with various brands, hair styling, is more imitating Bugis customs or choosing to wear a hijab, some of the accessories used to increase and decrease the number With the models, shapes, and colors that used to be yellow / gold replaced with silver / white so that they no longer pay

*attention to the meaning, symbols, social strata and values contained in the traditional Mandar bridal makeup, people seem to close their eyes to the culture that has long been practiced, do the makeup freely, styling hair and using accessories and even traditional bridal clothing, all of which are influenced by interests, the economic capacity of the people of Polewali Mandar Regency.*

**Keywords** - *Acculturation, Mandar Traditional Bridal Makeup*

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki suku, budaya, adat istiadat, tradisi yang beraneka ragam dan hampir setiap daerah memiliki ciri khas dan keindahan masing-masing, baik dalam berbusana maupun tata rias. Di setiap daerah tata rias pengantin tentu memiliki simbol dan makna yang berbeda dan dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Mamasa sebagian masyarakatnya sudah tidak lagi masyarakat suku mandar tetapi sudah mulai dipenuhi masyarakat pendatang yang menetap dan membentuk keluarga dari berbagai suku hal ini merupakan bagian dari proses akulturasi dalam sosial budaya. Koentjaraningrat dalam Rifiana menjelaskan bahwa akulturasi merupakan istilah antropologi yang memiliki beberapa makna, yaitu *acculturation* atau *culture contact*, konsep mengenai proses sosial, hal tersebut tercipta apabila sekelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing, sehingga unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun akan diterima dengan baik oleh masyarakat

tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan asli. [8]

Salah satu bentuk akulturasi tersebut adalah proses pernikahan yang selalu identik dengan tata rias pengantin dan serangkaian upacara adat yang mengikuti tradisi di Kabupaten Polewali Mandar tersebut. Seiring kemajuan perkembangan dan teknologi membawa perubahan tata rias pengantin tradisional atau adat ke tata rias pengantin modern dengan proses akulturasi yang terjadi mulai dari Tata rias wajah, Tata Rias Rambut dan aksesoris pengantin.

Tata rias pengantin selalu mengalami perubahan walaupun terjadi secara lambat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengaruh agama, ilmu pengetahuan, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Tata rias dan aksesoris pengantin yang dikenakan seseorang dapat menunjukkan tingkatan status sosialnya.

Pemakaian tata rias pengantin memiliki aturan tersendiri seperti dalam pemilihan tata rias wajah, tata rias rambut dan aksesoris, tetapi perkembangan tren mode dan pola pikir masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam hal tersebut tanpa memperhatikan makna dan sifat sakral dari tata rias pengantin tersebut. [7]

mengemukakan tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah masyarakat dan keberadaannya selalu ada dan perlu untuk dilestarikan. Tata rias memiliki fungsi untuk merubah menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada penampilan seseorang, sehingga akan menambah rasa percaya diri pada saat melaksanakan proses pernikahan [1]

Pengaruh teknologi dan kemampuan ekonomi yang meningkat sehingga pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai budaya mulai mengalami pergeseran sehingga sebagian masyarakat lebih mengikuti tren mode yang sedang berkembang. Unsur-unsur estetika dan makna dan simbol filosofi yang dulu dipegang teguh dan masih terlihat tradisional seiring waktu masyarakat di Kec. Polewali Mandar lebih menyukai yang serba modern, praktis, instan. [22]

Hal ini merupakan hasil survey yang dilakukan dari beberapa tokoh masyarakat dan perias pengantin yang mengikuti perkembangan trend mode dalam menggunakan tata rias pengantin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi bertujuan untuk

menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau suatu fenomena [16]

Objek penelitian ini adalah tata rias pengantin, tata rias rambut dan aksesoris pengantin adat Mandar yang ditinjau dari aspek proses dan akulturasi budaya pada masyarakat Mandar di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Desember 2018. Teknik pengumpulan data dengan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. [5] Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kab. Polewali Mandar yaitu tokoh masyarakat pemangku adat, pakar budaya, dinas kebudayaan, pemandu museum dan salon pengantin.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **TATA RIAS PENGANTIN ADAT MANDAR**

Perkembangan tata rias pengantin adat Mandar sebagai bentuk akulturasi yang terjadi seiring dengan mode dan style yang berkembang dan dimodifikasi untuk dapat bersaing dengan perias rias pengantin lainnya yang terjadi di Kab. Polewali Mandar mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut atau hijab dan aksesoris.

#### **1. Tata rias wajah pengantin adat Mandar**

Tata rias wajah pengantin adat Mandar tidak memiliki ciri khas yang khusus, kosmetik yang dipergunakan

sebagian bersumber dari alam, sehingga tata hasil rias terlihat sederhana tetapi masih memperlihatkan aura kecantikan calon pengantin seperti bentuk alis yang tipis, lipstick yang berwarna merah cerah, bulu mata hanya menambah satu buah bulu mata palsu, eyeshadow yang tidak banyak membaurkan warna-warna lebih dari dua bagian pada kelopak mata sehingga terlihat alami dengan kesan yang masih natural di tahun 1980-2000. [20]

Seiring waktu tata rias pengantin di Kab. Polewali Mandar sudah mulai menggunakan kosmetik yang lebih modern, dan instan, dengan teknik contour pada wajah, warna-warna yang cerah dengan berbagai warna pembauran dikelopak mata, bingkai alis dan garis mata dipertajam dan terlihat tebal tetapi tetap mengikuti bentuk wajah, Warna bedak dan lipstick lebih dicerahkan (glowing) dengan membingkai bentuk hidung agar terlihat lebih mancung. [21]



Gambar 1. Tata rias wajah dahulu dan sekarang (Sumber: Makrih 2018)

## 2. Tata Rias Rambut Pengantin Adat Mandar.

Rambut merupakan mahkota bagian terpenting untuk calon pengantin wanita.

Dahulu model rambut pengantin adat Mandar hanya diikat satu tepat dibelakang kepala dengan bantuan minyak kelapa untuk merapikannya, mengingat di saat itu kosmetika masih tradisional, setelah itu menyambung dengan rambut palsu yang dirangkai membentuk sebuah sanggul dengan istilah *konde tiwali* dengan model seperti angka delapan. Seiring waktu model rambut pun disasak dengan kosmetik instan dan bentuk sanggul yang bagian atas tidak terlalu cembung dan pada bagian kiri dan kanan agak cembung keluar. Sanggul yang dimodifikasi diberikan aksesorisnya guna menambah keindahan rambut tersebut. [15]

Beberapa penata rias memodifikasi bentuk asli sanggul adat Mandar ini sesuai keinginan dan mengikuti tren mode yang berkembang. [14]



Gambar 2. Model sanggul tiwali dahulu dan sekarang (Sumber: Aroma 2018)



Gambar 3. Penataan Rambut dahulu dan sekarang (Sumber: Aroma 2018)

Selain sanggul yang termodifikasi kini beberapa calon pengantin juga menggunakan hijab berdasarkan keyakinan dan ajaran agama sehingga tata rias pengantin tersebut semakin menarik peminat di masyarakat.



Gambar 4. Penataan Hijab Modifikasi  
Sumber Adriani 2018

### 3. Aksesoris Pengantin Adat Mandar

Model pada aksesoris pengantin adat Mandar yang digunakan berdasarkan starata sosial tetapi yang akan dibahas secara umum antara lain:

- a. Aksesoris pada rambut dan telinga terdiri dari: *bunga siwali* (kembang goyang/tusuk konde) yang letaknya pada bagian samping kiri dan kanan kepala diatas *beru-beru simbolong* (bunga Melati) dan *dali bakkar* (anting-anting panjang) di daun telinga [21]



Gambar 5. Bunga Siwali dahulu dan sekarang  
Sumber Makhri 2018

- b. Aksesoris pada bagian dada atau leher antara lain: *tombi care-care* (kalung panjang berbentuk segiempat), *tombi diana'i* (kalung panjang bentuk bunga), *tombi ma'el* (kalung berbetuk segi empat dengan panjang sisi dan lebar yang sama), *tombi bu'ang* (kalung yang mengikuti bentuk kepiting), *tombi cucur* (kalung bentuknya menyerupai kue cucur), dan *tombi ringgi'* (kalung dari uang logam yang terdiri dari tujuh atau sembilan), *kawari* (perisai khas/kalung), *kawari* (kalung yang dipakai pada bagian dada atau bagian pingul) dan *salendang kipa-kipa* (selendang dengan hiasan logam emas yang meyatu), Salah satu diantaranya model tombi yang sudah dimodifikasi. [21]



Gambar 6. Aksesoris Tombi dahulu dan sekarang yang sudah dimodifikasi  
Sumber Salon Makhri 2018

- c. Aksesoris pada bagian tangan antara lain: *teppang* (kain berbetuk segi empat dihiasi logam dipasang pada bagian lengan kanan dan kiri), *jima saletto* (diikatkan pada lengan sebelah kanan tepat di atas teppang), *potto* (gelang kecil

yang dikenakan dikedua pergelangan tangan yang mengapit gelang besar berbetuk duri-duri), *gallang balle* (panjangnya 15-20 cm dipakai dikedua pergelangan tangan), *simang-simang* (berbentuk biji labu jumlah harus ganjil pada kedua pergelangan tangan) dan cincin yang berbentuk lingkaran polos. Salah satu model *gallang balle* yang dimodifikasi. [14]



Gambar 7. Model gallang balle dahulu dan sekarang dimodifikasi  
Sumber: Salon Adriani 2018

Semua aksesories ini terbuat dari logam emas atau kuningan, model diukur sesuai dengan simbol dan makna yang sudah ditentukan dan dibuat secara terpisah dengan hitungan ganjil. Seiring waktu model, bentuk, ukurannya dari aksesoris ini sudah bisa digabung dan disatukan dengan memodifikasinya menjadi satu bagian serta warnanya dapat dirubah mengikuti tren mode yang berkembang, Salah satu tata rias pengantin wanita di Kab. Polewali Mandar yang sudah memodifikasi tata riasnya mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut dan aksesories pengantin. [14]



Gambar 8. Tata rias pengantin modifikasi di Kec Polewali mandar  
Sumber: Salon Aroma 2018



Gambar 9. Tata rias pengantin hijab modifikasi di Kabupaten Polewali mandar  
Sumber: Salon Adriani 2018



Gambar 10. Tata Rias Pengantin Hijab Modifikasi di Kabupaten Polewali Mandar  
Sumber: Salon Makhri 2018

## **2. PEMBAHASAN**

Tata rias pengantin adat Mandar di Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat perbedaan yang signifikan antara zaman dulu dan sekarang, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: pengetahuan, teknologi, tren mode dan ekonomi

Tata rias wajah pengantin adat Mandar yang berubah atau termodifikasi sepenuhnya mulai dari tata rias wajah adalah penggunaan contour dengan merubah bentuk wajah kearah yang lebih sempurna, bentuk alis yang terlihat tebal, warna-warna eye shadow yang lebih terang, penambahan bulu mata palsu lebih dari 2 susun, eyeliner putih lebih menonjol pada garis mata, blason yang terang dan meluas mulai dari tulang pipi, sekita mata hingga bagian dagu dengan warna lipstick yang lebih bervariasi tetapi tetap terlihat terang seperti pinch, merah maron dan merah darah, penggunaan pelembab yang lebih mengkilap agar lebih terlihat glowing. Finishing akhir dengan warna bedak lebih ke silver dengan penambahan glitter yang mengkilap penambahan bindi ditengah dahi menyerupai India.

Tata rias rambut dengan model sanggul yang berubah dari model sanggul tiwali yang telah ditetapkan oleh adat

berganti ke model sanggul yang menyerupai sanggul adat bugis, modifikasi yang lain adalah mengganti dengan menggunakan hijab lebih dari dua buah dengan memodifikasi dan menambahkan aksesoris lain serta penggunaan henna pada jari dan punggung tangan yang menyerupai orang India.

Aksesoris pengurangan ataupun penambahan dalam penggunaan aksesoris dan warna yang digunakan tidak lagi hanya ke warna kuning emas seperti dahulu tetapi memodifikasi dengan warna silver ditambah dengan mutiara-mutiara atau permata-permata yang kesannya lebih terlihat mewah disesuaikan dengan warna busananya

Perubahan yang terjadi pada tata rias pengantin Mandar berjalan seiring dengan perkembangan trend tata rias yang menyebabkan terjadinya perubahan baik dari segi model, warna aksesoris, dan cara pengaplikasian tata rias sejalan dengan hasil penelitian Zulvi menjelaskan bahwa proses akulturasi masyarakat Osing ialah akulturasi damai (*penetration pasifique*) ditinjau dari unsur historisnya, tidak ada paksaan dan disambut dengan baik oleh masyarakat kebudayaan penerima bahwa kebudayaan yang dihasilkan adalah murni kreatifitas masyarakat. Ditandai dengan kepribadian masyarakat Osing yang terbuka akan peradaban baru tetapi masih

berpegang teguh pada adat istiadat untuk mempertahankan ciri khasnya. [13]

Perubahan-perubahan yang terjadi pada tata rias pengantin adat Mandar tidak hanya dari segi model, bahan, warna aksesoris dan cara pengaplikasian make up. Namun juga nilai-nilai yang terkandung pada riasan pengantin adat Mandar itu sendiri yang sebagian dipertahankan dan saat ini sudah dimodifikasi lebih mengikuti tren riasan pengantin.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, bahwa seiring perkembangan teknologi masyarakat kurang memperhatikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tata rias pengantin adat Mandar, masyarakat seakan menutup mata terhadap kebudayaan yang telah lama dijalankan, dengan bebas memakai riasan busana adat pengantin tergantung pada minat dan kemampuan ekonomi dalam menyewa busana tersebut

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan:

1. Tata Rias wajah pengantin adat Mandar tidak memiliki ciri khas khusus seperti adat bugis lainnya, riasannya wajah lebih menggunakan kosmetik bahan alami tetapi seiring perkembangan teknologi mulai menggunakan kosmetik yang lebih modern, dan instan, dengan teknik contour, pada wajah, penggunaan warna-warna yang cerah, bingkai alis dan garis

mata dipertajam dan terlihat tebal serta warna bedak dan lipstik lebih mengkilap (glowing)

2. Tata Rias rambut pengantin adat Mandar sebelumnya model rambut hanya diikat tepat dibelakang kepala dengan bantuan minyak kelapa untuk merapikannya, setelah itu menyambung dengan rambut palsu yang dirangkai membentuk sebuah sanggul dengan istilah *sanggul tiwali*. Seiring waktu rambut bagian atas disasak dan bentuk sanggul dimodifikasi pada bagian atas tidak terlalu cembung dan pada bagian kiri dan kanan agak cembung keluar kemudian menambahkan aksesoris pada rambut

Selain sanggul menggunakan hijab berdasarkan keyakinan dan ajaran agama sudah dipergunakan di Kec. Polewali Mandar sehingga tata rias pengantin tersebut semakin menarik peminat di masyarakat

3. Aksesoris Pengantin adat Mandar

Pengurangan ataupun penambahan jumlah dalam penggunaan aksesoris tidak lagi diatur, model, bentuk dan warna kuning emas sudah dimodifikasi dengan warna silver ditambah dengan pernak pernik hiasan mutiara atau permata yang kesannya lebih terlihat mewah disesuaikan dengan warna busananya.

Nilai-nilai yang terkandung pada riasan pengantin adat Mandar saat ini

hampir dilupakan dan lebih mengikuti *trend* riasan pengantin hal tersebut akibat pengaruh teknologi, pengetahuan, ekonomi dan tren mode yang berkembang

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses terlaksananya penelitian ini. Kepada Bapak Bupati Kabupaten Polewali Mandar, Tokoh masyarakat, budayawan, Pemangku adat, perias pengantin dan masyarakat Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan wawancara langsung dengan masyarakat Kab.Polewali Mandar

## 6. REFERENSI

- [1] Andiyanto. 2003. *The Make Over Rahasia Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Afrenel Okwita. 2018. *Akulturasi Budaya dalam Pernikahan Masyarakat Melayu Pilau Terong Kota Batam*. Jurnal Historia. Program Studi Pendidikan Sejarah. Univ Riau Kepulauan Batam. <https://www.journal.unrika.ac.id/>
- [3] Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [4] Fatmawati Suka. 2019 *Adat Pernikahan masyarakat Mandar di Kecamatan Sendana Kab. Majene*. Pdf. Jurnal Skripsi UIN. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>
- [5] Nawawi, Hardadi dan M.Martini Hardi. 1992. *Insrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [6] Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Riefky, T. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional Dan Modifikasi Corak Paes Ageng*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [8] Rifiana, Dian. 2016. *Akulturasi Sistem Pembelajaran Model Pesantren Tahfid dan Sekolah Formal (Studi Kasusdi Ma'had Al Muqaddasah Ponorogo*. Tesis. Ponorogo: STAIN Ponorogo
- [9] Sabir. 2016 *Upacara Pernikahan Adat Mandar di Desa Peburru Kecamatan Tamaranu Kabupaten Polewali Mandar (Perspektif Budaya Islam)*". Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin
- [10] Salam, Rahayu. 2017. *Dinamika Pakaian Adat Mandar*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- [11] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung. Alfa Beta.
- [12] Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [13] Zulviyanti Nurullaly. 2020. *Akulturasi Budaya Pada Tata Rias Mupus Braen Blambangan Suku Osing Di Desa Kemiren Banyuwangi*. e-Journal, Volume 09 Nomor 1 (2020), Hal 195-205 PKK FT

**Sumber Wawancara**

- [14] Aroma. 2018. Penata Rias. Makna Aksesoris Pengantin Adat Mandar.
- [15] Adriani. 2018. Penata Rias Pengantin Mandar Kabupaten Polewali Mandar
- [17] Ashari.2018. Pemandu Museum Mandar Majene. Makna Aksesoris Pengantin Adat Mandar
- [18] Cenna, Indo. 2018. Tokoh Masyarakat. Ritual Perawatan Pengantin Sebelum Menikah
- [19] Daud, Amin. 2018. Pemangku Adat. Makna Aksesoris Pengantin Adat Mandar.
- [20] Hannan, Mukhlis. 2018. Pakar Budaya. Tata Rias Pengantin Adat Mandar.
- [21] Makhri 2018. Penata Rias. Makna Aksesoris Pengantin Adat Mandar.
- [22] Rajab, Andi Salma. 2018. Tokoh Masyarakat. Perkembangan Tata Rias Pengantin Adat Mandar.